

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) dengan mengadaptasi model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Model ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menghasilkan produk bahan ajar berbasis cerita rakyat lokal yang layak, menarik, dan efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran siswa kelas V Sekolah Dasar.

Sugiyono (2020: 38) menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) merupakan metode penelitian yang bertujuan menghasilkan produk tertentu serta menguji keefektifan produk tersebut. Branch (2009:2) menyatakan bahwa model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) bersifat sistematis, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Siregar & Rhamayanti (2025: 44) menegaskan bahwa model ADDIE menekankan proses pengembangan yang terstruktur mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi efektivitas produk pembelajaran. Tegeh et al (2014:11) menambahkan bahwa model ADDIE digunakan karena mampu memberikan panduan yang jelas dalam pengembangan bahan ajar agar produk yang dihasilkan valid, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods*). Pendekatan kualitatif digunakan pada tahap analisis kebutuhan, desain, dan validasi, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes, angket kelayakan serta respon guru dan siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

B. Prosedur Penelitian

Dick dan Carey (dalam Sugiyono, 2019: 298) mengemukakan bahwa prosedur penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE terdiri atas lima tahapan utama, yaitu *Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery and Evaluations*. Model ini dianggap sesuai untuk mengembangkan bahan ajar yang valid, efektif, serta efisien karena memiliki tahapan yang logis dan sistematis. Aldila & Rahmat (2023: 45) menjelaskan bahwa kelima tahap dalam model ADDIE meliputi:

- 1) *Analysis* (Analisis): Fase untuk mengidentifikasi masalah, menentukan karakteristik audiens (siswa), menganalisis kebutuhan, dan menetapkan tujuan pembelajaran secara umum.
- 2) *Design* (Desain): Fase untuk merancang produk. Ini termasuk merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur, memilih strategi pembelajaran, menentukan format media, dan membuat alur cerita (storyboard).
- 3) *Development* (Pengembangan): Fase di mana cetak biru tersebut diwujudkan menjadi produk nyata. Semua materi, media, dan instrumen penilaian mulai dibuat dan dirakit.

- 4) *Implementation* (Implementasi): Produk yang sudah jadi diuji cobakan dalam situasi pembelajaran yang sebenarnya. Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana produk berfungsi di tangan pengguna.
- 5) *Evaluation* (Evaluasi): Fase ini sebenarnya berjalan di setiap akhir fase lainnya (evaluasi formatif) dan juga di akhir siklus (evaluasi sumatif). Tujuannya adalah untuk mengukur ketercapaian tujuan dan mengumpulkan data untuk perbaikan produk.

C. Subyek Penelitian

Arikunto (dalam Wibowo, 2021: 45), menyatakan bahwa subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sasaran dan objek kajian peneliti, sehingga berperan sebagai sumber data utama dalam memperoleh informasi lapangan. Setyosari (2016:112) menegaskan bahwa subjek penelitian memiliki kedudukan penting karena kualitas data yang diperoleh sangat bergantung pada ketepatan pemilihan dan keterlibatan mereka dalam penelitian. Pandangan para ahli tersebut, responden atau subjek penelitian dapat dipahami sebagai individu yang secara aktif memberikan informasi relevan untuk menjawab permasalahan penelitian dan mendukung validitas data yang dikumpulkan peneliti.

Subjek penelitian ini mencakup tiga unsur utama, yaitu siswa sebagai pengguna, guru sebagai pelaksana dan evaluator lapangan, serta dosen validator sebagai ahli penilai kelayakan produk bahan ajar. Subjek dalam penelitian ini ditetapkan sesuai dengan fokus kajian, yaitu pengembangan bahan ajar berbasis cerita rakyat lokal untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar di Keleng Kesugihan Cilacap.

Penelitian ini melibatkan siswa kelas V Sekolah Dasar di Keleng Kesugihan Cilacap. Siswa berperan sebagai pengguna bahan ajar dalam tahap uji coba lapangan terbatas untuk menilai efektivitas bahan ajar berbasis cerita rakyat lokal terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

Penelitian ini juga melibatkan guru kelas V sebagai kolaborator yang membantu dalam pelaksanaan pembelajaran, memberikan masukan terhadap kelayakan bahan ajar, serta menilai kesesuaian isi bahan ajar dengan kebutuhan belajar siswa di kelas.

Penelitian ini terdapat validator ahli, yaitu dosen yang ahli dalam bidangnya sebagai validator ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa, yang berperan dalam menilai kelayakan bahan ajar dari segi isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan. Validator ini memberikan penilaian dan saran perbaikan agar produk bahan ajar yang dikembangkan memenuhi standar akademik dan pedagogis sebelum diterapkan di kelas.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Keleng Kesugihan Cilacap tepatnya di kelas V Sekolah Dasar Negeri keleng 02 sebagai kelas eksperimen, dan kelas V Sekolah Dasar Negeri keleng 01 sebagai kelas kontrol. Waktu penelitian yaitu semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 pada bulan Juli-Desember 2025.

E. Instrumen Penelitian

Arikunto (2019:203) menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasil yang diperoleh lebih akurat. Riduwan (2013:67) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan seperangkat alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan variabel yang telah ditetapkan, baik melalui observasi, wawancara, angket, maupun dokumentasi. Creswell (2014:157) menambahkan bahwa dalam penelitian pendidikan dan sosial, instrumen merupakan sarana utama untuk mengumpulkan bukti empiris yang akan digunakan dalam menginterpretasikan fenomena penelitian. Instrumen yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data adalah lembar observasi, pedoman wawancara, angket (kuesioner), soal *Pretest* dan *Posttest*, serta dokumentasi.

F. Metode Pengumpulan Data

Data merupakan tujuan utama dari penelitian ini, sehingga metode pada pengumpulan data dianggap sebagai langkah paling penting pada suatu penelitian. Sugiyono (2017:224) menjelaskan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dengan sumber data primer atau sekunder, natural setting (kondisi alamiah), dan berbagai cara. Pengumpulan data dilakukan menggunakan berbagai cara, seperti angket, observasi (pengamatan), wawancara, hasil *Pretest* dan *Posttest*, serta dokumentasi. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner) dalam penelitian pengembangan dengan model ADDIE memiliki peran penting sebagai instrumen pengumpul data pada setiap tahap pengembangan, mulai dari *Analysis* hingga *Evaluation*. Tahap *Analysis* memanfaatkan angket untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna dan kondisi awal lapangan agar pengembangan produk sesuai dengan konteks yang dibutuhkan. Sugiyono (2017:199) menjelaskan bahwa angket merupakan alat pengumpulan data berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dijawab oleh responden untuk menggali informasi mengenai persepsi, sikap, maupun kebutuhan. Tahap *Design* dan *Development*, angket digunakan untuk menguji rancangan awal atau prototipe produk, baik kepada ahli (expert review) maupun calon pengguna (user test). Data yang diperoleh membantu peneliti memperbaiki tampilan, isi, dan fungsi produk sebelum tahap implementasi dilakukan.

★ Tahap *Implementation* dan *Evaluation* dalam model ADDIE juga menggunakan angket sebagai alat evaluasi formatif dan sumatif terhadap efektivitas produk. Angket pada tahap ini biasanya mencakup aspek kepraktisan, daya tarik, dan kebermanfaatan produk yang dikembangkan. Data yang terkumpul dianalisis untuk menentukan sejauh mana produk memenuhi kebutuhan pengguna dan mencapai tujuan pengembangan. Penggunaan angket pada setiap tahap ADDIE menjamin bahwa proses pengembangan berjalan secara sistematis, berbasis data empiris, dan menghasilkan produk yang valid, efektif, serta relevan dengan kebutuhan.

b. Observasi

Observasi merupakan aspek dari akumulasi data. Pengertian observasi menurut Sugiyono (2017:310) merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Moleong (2016:175) menjelaskan bahwa observasi dilakukan menggunakan pengumpulan data dengan pengamatan, perhatian atau pengawasan kepada sumber data penelitian. Observasi yang peneliti lakukan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran dan respon siswa saat menggunakan bahan ajar.

c. Wawancara

Steward & Cash (dalam Heruprahoro et al., 2023:89) menyatakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan untuk memperoleh informasi dari narasumber atau informan, serta merupakan proses komunikasi yang serius dengan tujuan tertentu melalui interaksi tanya jawab. Anggoro (dalam Ma'muroh, 2020:117) menjelaskan bahwa wawancara semi terstruktur terdiri atas serangkaian pertanyaan yang dapat dikembangkan dengan pertanyaan terbuka sehingga memudahkan peneliti memperoleh informasi mendalam. Stainback (dalam Sugiyono, 2017:317), menegaskan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab yang tidak dapat ditemukan dalam observasi, karena memungkinkan peneliti memahami lebih dalam partisipan serta fenomena yang diteliti. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan narasumber melalui percakapan terbuka dan terarah

untuk memperoleh informasi yang mendalam, memungkinkan peneliti memahami makna, pengalaman, serta fenomena yang tidak dapat dijangkau melalui observasi semata.

Peneliti bermaksud untuk menggali data terkait pengembangan bahan ajar berbasis cerita rakyat lokal di Sekolah Dasar untuk menggali informasi kebutuhan dari guru secara mendalam. Peneliti mempersiapkan wawancara dengan membuat pedoman wawancara berisi pertanyaan penting yang akan ditanyakan kepada narasumber. Sepanjang proses wawancara, pertanyaan yang diajukan bisa berubah sesuai dengan situasi serta keadaan.

d. Tes

Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur efektivitas bahan ajar terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap teks cerita rakyat lokal. Tes berbentuk uraian singkat, disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca pemahaman yang sesuai dengan capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Tes dilakukan dua kali: sebelum (*Pretest*) dan sesudah (*Posttest*) penggunaan bahan ajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perbedaan hasil *Pretest* dan *Posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dianalisis menggunakan uji *gain score* untuk menentukan peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Penggunaan tes ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2021:45) bahwa pengukuran hasil belajar diperlukan untuk menilai keefektifan intervensi pembelajaran.

e. Dokumentasi

Sugiyono (2022:15) mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan penanda mengenai peristiwa yang telah terjadi, seperti gambar, tulisan, atau karya bersejarah seseorang, serta berfungsi sebagai pelengkap dalam kegiatan wawancara dan observasi. Mc. Millan dan Schumacher (dalam Ibrahim, 2018:97), menyebutkan bahwa dokumen dapat berupa rekaman peristiwa masa lalu dalam bentuk cetak maupun tulisan, seperti catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen resmi. Bowen (2009:27-28) dokumen adalah artefak manusia seperti laporan, surat, buku harian, atau arsip elektronik yang memuat informasi tentang suatu peristiwa dan dapat dianalisis secara sistematis sebagai sumber data penelitian. Dokumentasi merupakan sumber data berupa catatan, artefak, atau rekaman peristiwa masa lalu yang berfungsi melengkapi hasil observasi dan wawancara, sekaligus memberikan bukti autentik yang dapat dianalisis secara sistematis untuk memperkuat temuan penelitian.

★ Teknik dokumentasi pada penelitian ini menggunakan dokumen berupa catatan lapangan, rekaman suara, rekaman video, dan foto. Keempat teknik dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap observasi dan wawancara. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti fisik seperti foto kegiatan, modul ajar, dan produk bahan ajar itu sendiri.

G. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis melalui reduksi dan interpretasi data, sedangkan data kuantitatif dari angket dianalisis menggunakan teknik persentase kelayakan dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase respon siswa

f = jumlah skor hasil pengumpulan data

N = skor maksimal

Tabel 3.1. Kriteria penilaian kelayakan

Persentase	Kriteria Kelayakan
81–100	Sangat Layak
61–80	Layak
41–60	Cukup Layak
21–40	Kurang Layak
0–20	Tidak Layak

Sumber: Sugiyono (2022:135)

Data validasi ahli dianalisis dengan menghitung rata-rata skor tiap aspek menggunakan rumus:

$$\text{Skor Rata-rata} = \frac{\sum X}{N}$$

$\sum X$ adalah jumlah skor yang diberikan oleh validator dan N adalah jumlah item yang dinilai.

Nieveen (dalam Ramadhani & Putra, 2022:142), menyatakan bahwa skor rata-rata tersebut dikonversi ke dalam kategori kualitatif berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan, sebagai berikut:

4,21–5,00 = Sangat Baik (Sangat Layak)

3,41–4,20 = Baik (Layak)

2,61–3,40 = Cukup (Perlu Revisi)

1,81–2,60 = Kurang (Perlu Revisi Besar)

1,00–1,80 = Tidak Layak

Hake (dalam Kurniawan & Amalia, 2023:158) menyatakan bahwa untuk mengetahui efektivitas bahan ajar, perlu dianalisis dengan membandingkan hasil *Pretest* dan *Posttest* menggunakan rumus *N-Gain*:

$$N\text{-Gain} = \frac{(\text{Skor Post Test} - \text{Skor Pre Test})}{(\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pre Test})}$$

Interpretasi tingkat peningkatan hasil belajar:

$g > 0,70$ = Tinggi

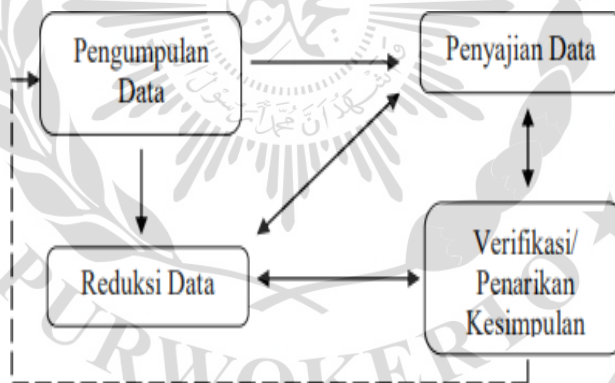
$0,30 < g \leq 0,70$ = Sedang

$g \leq 0,30$ = Rendah

Hasil analisis kuantitatif ini memberikan bukti empiris mengenai sejauh mana bahan ajar berbasis cerita rakyat lokal efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Creswell (2014:264) menyebutkan bahwa proses analisis data kualitatif melibatkan upaya memahami data berupa teks atau gambar dengan mempersiapkan, menganalisis, memperdalam pemahaman, menyajikan, serta menginterpretasikan makna yang lebih luas dari data tersebut. Moleong

(2000:103) mengatakan bahwa analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar agar dapat ditemukan tema serta dirumuskan hipotesis kerja sesuai dengan data. Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2017:337) menyatakan bahwa analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan atau verifikasi kesimpulan. Zed (2017:3) menambahkan bahwa studi pustaka berperan penting sebagai teknik pengumpulan data dengan cara menelaah teori dan temuan relevan untuk mendukung proses analisis. Seluruh tahapan tersebut bertujuan menghasilkan pemahaman mendalam dan kesimpulan yang bermakna terhadap pengembangan bahan ajar berbasis cerita rakyat lokal.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

H. Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data terdapat dua metode, yaitu metode penyajian formal dan informal. Metode formal adalah metode penyajian dengan menggunakan statistik berupa angka dan tabel atau bagan, sedangkan metode informal adalah metode penyajian dengan menggunakan untaian kata-kata biasa

agar terkesan rinci dan terurai. Metode penyajian hasil analisis data akan sangat berpengaruh pada kualitas hasil penelitian. Pemeriksaan data memerlukan penerapan berbagai teknik yang menggambarkan upaya peneliti dalam memastikan keabsahan data agar hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Penyajian hasil analisis data akan dilakukan dengan menggunakan metode formal dan informal. Metode formal menurut Sudaryanto (2015:145) adalah metode penyajian dengan menggunakan statistik berupa angka dan tabel atau bagan, sedangkan metode informal adalah penyajian hasil analisis dengan menggunakan kata-kata biasa atau narasi deskriptif, bukan dengan menggunakan simbol, lambang, atau notasi matematis. Metode informal digunakan untuk mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

Hasil analisis mengenai pengembangan bahan ajar berbasis cerita rakyat lokal untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, akan diuraikan secara deskriptif, diinterpretasikan maknanya, dan didukung dengan kutipan-kutipan data yang relevan untuk memperkuat temuan penelitian. Pembahasan akan disajikan dengan mengaitkan temuan pada pembelajaran teks cerita dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang sesuai dalam kurikulum yang berlaku. Paparan akan diperkuat dengan menyertakan kutipan-kutipan data dari teks cerita rakyat lokal sebagai bukti konkret untuk mendukung interpretasi dan kesimpulan peneliti. Hasil angket akan disajikan dalam bentuk persentase.